

**ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS DALAM
PEMECAHAN MASALAH BERDASARKAN GAYA BELAJAR DAN
PERBEDAAN GENDER PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR**

Dama Putri Prawito Prihatiningsih¹, Nurrohmatul Amaliyah²
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka^{1,2}
Damaputri290@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan melakukan analisis terhadap pemahaman konsep matematis dalam pemecahan masalah ditinjau dari perbedaan gaya belajar serta perbedaan gender peserta didik kelas V sekolah dasar. Faktor-faktor apa yang berkaitan dengan cara peserta didik memahami konsep dalam melakukan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. 125 peserta didik kelas lima berpartisipasi dalam penelitian ini Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, tes pemahaman dan angket. Setelah data terkumpul maka dilakukan olah data dengan cara reduksi data. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Validasi data dengan metode triangulasi sehingga diperoleh kesimpulan. Hasil analisis data diperoleh kesimpulan yaitu berdasarkan rata-rata nilai tes, kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik perempuan lebih baik daripada peserta didik laki-laki, berdasarkan hasil seluruh analisis, peserta didik dengan gaya belajar auditori kategori tinggi mampu memahami konsep volume bangun ruang dengan baik dan benar, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman peserta didik kelas V SD dalam memecahkan masalah matematika: pengetahuan awal, apresiasi, kecerdasan logis, dan kepercayaan diri.

Kata kunci: gaya belajar, kemampuan matematis dalam pemecahan masalah, perbedaan gender, peserta didik Kelas V

ABSTRACT

This study aims to analyze the understanding of mathematical concepts in problem solving in terms of differences in learning styles and gender differences in fifth grade elementary school students. What factors are related to the way students understand concepts in solving problems in everyday life. 125 fifth grade students participated in this study. The research method used was descriptive qualitative. Data collection was carried out using observation techniques, interviews, understanding tests and questionnaires. After the data is collected, the data is processed by means of data reduction. The sampling technique is purposive sampling. Data validation with the triangulation method so that conclusions are obtained. Conclusions, namely Based on the average test scores, the mathematical problem solving ability of female students is better than that of male students, based on the results of all analyzes, students with a high category of auditory learning style are able to understand the concept of spatial volume properly and correctly, factors that influence the comprehension abilities of fifth grade elementary school students in solving math problems: prior knowledge, appreciation, logical intelligence, and self-confidence.

Key words: *fifth-grade students, gender differences, gender differences, learning styles, mathematical problem-solving abilities*

PENDAHULUAN

Matematika ialah bagian dari muatan pelajaran utama di sekolah dasar. Kajian ilmu dalam matematika berasal dari fenomena dalam kehidupan nyata, oleh karena itu harus ditanamkan secara mendasar. Matematika dapat membentuk pola pikir seseorang menjadi runtut dan bernalar kritis dalam pemecahan masalah. Muatan pelajaran matematika pada sekolah menerima perhatian yang relatif besar dalam alokasi waktu sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 Tahun 2013. Hal penting yang harus dikuasai peserta didik adalah pemahaman konsep, menurut Edison dalam Suparman, (2020), seorang peserta didik memiliki kemampuan pemahaman matematika jika mereka mampu menjabarkan konsep matematika dengan cara yang simpel dan mudah untuk dipelajari.

Menurut Edison dalam Suparman, (2020), seorang peserta didik memiliki kemampuan pemahaman matematika jika mereka mampu menjabarkan konsep matematika dengan cara yang simpel dan mudah untuk dipelajari. Kegiatan pembelajaran di sekolah dasar tidak terlepas dari aspek kognitif peserta didik, yaitu pada tahap operasional konkret. Menurut *American Psychological Association* dalam Lestari (Subaidi & Lanya, 2019) menyatakan kemampuan peserta didik perempuan cenderung lebih baik daripada laki-laki. Namun laki-laki memiliki tingkat percaya diri lebih tinggi daripada perempuan. Pada level ini seorang anak berpikir berdasarkan manipulasi objek fisik yang dilihat.

Menurut Irham & Wiyani (Amir, 2015), berpendapat bahwa perbedaan gaya belajar pada peserta didik adalah sesuatu yang dapat menunjukkan ketidaksamaan cara atau teknik dalam proses pemerolehan informasi walaupun dalam ruang dan situasi belajar yang sama. Menurut *American Psychological Association* dalam Lestari (Subaidi & Lanya, 2019) menyatakan kemampuan peserta didik perempuan cenderung lebih baik daripada laki-laki. Berkaitan dengan penjelasan tersebut maka peneliti ingin melakukan analisis pemahaman konsep matematis dalam pemecahan masalah khususnya pada peserta didik kelas V. Karena dalam memahami konsep matematika berkaitan dengan gaya belajar peserta didik. Bila peserta didik memahami konsep maka akan dapat menuntaskan masalah matematika yang lebih rumit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2022 sampai Februari 2023. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus deskriptif, dimana peneliti menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan dan menggambarkan keadaan hasil penelitian yang sebenarnya. Studi kasus adalah penelitian yang menjelaskan mengapa dan bagaimana suatu gejala terjadi. Studi kasus berfokus pada aspek desain dan implementasi yang dapat mengatasi kritik tradisional terhadap suatu masalah dengan lebih baik. Identifikasi subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampling dengan alasan tertentu. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Pondok Ranggon 03 sebanyak 127 peserta didik. Menurut Sugiyono (2019), tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data penelitian, maka metode pengumpulan data merupakan langkah utama. Metode pengumpulan data berupa tes, wawancara, kuesioner dan observasi.

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan selama pengumpulan data (model aliran) dan setelah pengumpulan data (model interaksi). Penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi metode dilakukan dengan cara memverifikasi data dari

sumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda. Sumber data penelitian ini adalah peserta didik kelas 5 SD Pondok Ranggon yang dipilih sebagai subjek penelitian. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode tes dan wawancara. Data diperoleh dari hasil tes dan wawancara dengan topik yang sama. Jika hasil tes dan wawancara tidak sama maka diajukan pertanyaan yang sama pada saat wawancara untuk menambah wawasan, namun jika hasilnya masih berbeda maka data dikatakan tidak valid. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan subjek penelitian, maka peneliti memperoleh data yaitu tentang kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik sekolah dasar ditinjau dari segi gender dalam menyelesaikan masalah pada materi volume kubus dan balok sebagai berikut.

Hasil analisis survei gaya belajar telah diberikan kepada 125 peserta. Tidak hanya itu, mereka juga bertugas mempresentasikan hasil penelitian mereka yang inovatif dan memberikan wawasan baru dalam bidang studi mereka. Semua ini dilakukan dengan tujuan memperluas cakrawala ilmiah dan mencapai kemajuan yang lebih baik. Sebanyak 1 wanita dan 14 laki-laki, serta 27 murid dengan gaya belajar kinestetik. Pada penelitian ini, dipilih dua subjek yang memiliki kemampuan akademik unggul. Dua peserta didik memiliki kecenderungan belajar melalui penglihatan, dua peserta didik lainnya memiliki kecenderungan belajar melalui pendengaran, dan dua peserta didik lainnya memiliki kecenderungan belajar melalui gerakan fisik. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lengkap dan relevan.

Analisis Deskripsi

Hasil analisis aktivitas peserta didik berupa gambaran aktivitas peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan menganalisis pemahaman matematika peserta didik.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Kecendrungan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN Pondok Ranggon 03

Jenis Kelamin	Gaya Belajar	Jumlah	Persentase
Perempuan	Visual	16	13%
	Auditori	26	21%
	Kinestetis	16	13%
Laki-laki	Visual	14	11%
	Auditori	42	34%
	Kinestetis	11	9%
Jumlah		125	100%

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil belajar peserta didik, tabel menunjukkan bahwa 13% peserta didik dengan gaya belajar visual adalah perempuan dan 11% peserta didik laki-laki, 21% peserta didik dengan kecenderungan gaya belajar auditori adalah perempuan. dan 34% peserta didik perempuan. Berdasarkan kriteria interpretasi skor didapatkan distribusi skor pemahaman matematis dalam pemecahan masalah sebagai berikut.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengkatagorian Skor Pemahaman Matematis dalam Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas V SDN Pondok Ranggan 03

Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Keterangan
0 – 8	0	0%	Sangat Rendah
9 – 16	5	4%	Rendah
17 – 24	23	18%	Sedang
25 – 32	86	69%	Tinggi
33 – 40	11	9%	Sangat Tinggi
Σ	125	100%	

Sumber: Sugiyono (2011)

Berdasarkan tabel terlihat pemahaman matematis dalam pemecahan masalah peserta didik kelas V SDN Pondok Ranggan 03 yang terbesar pada kriteria interpretasi kategori tinggi sebanyak 86 peserta didik atau 69%, kemudian kategori sedang dengan jumlah peserta didik 23 orang atau 18%, selanjutnya adalah kategori tinggi yaitu 11 orang peserta didik atau 9% dan rendah sebanyak 5 orang peserta didik atau 4%.

Tabel 3.

Pemahaman matematis dalam pemecahan masalah pada peserta didik dengan gaya belajar visual

Indikator	Gender				Jumlah	
	Perempuan		Laki – laki			
	N	%	n	%		
1	92	38%	78	33%	170	71%
2	85	35%	75	31%	160	67%
3	85	35%	74	31%	159	66%
4	88	37%	77	32%	165	69%
5	74	31%	67	28%	141	59%
Jumlah	16		14		30	

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel tersebut, dari seluruh responden terdapat 16 peserta didik perempuan dan peserta didik laki-laki yang memiliki gaya belajar visual. Pada indikator pertama nilai rata-rata peserta didik perempuan adalah 38%, sedangkan nilai maksimal peserta didik laki-laki pada indikator ini adalah 33%. Pada indikator kedua peserta didik perempuan mendapat skor 35%, sedangkan peserta didik laki-laki mendapat skor 31% yang memiliki skor maksimal pada indikator ini. Pada indikator 3, peserta didik perempuan mendapat skor 35% dan peserta didik laki-laki 31%. Pada indikator keempat, peserta didik perempuan mendapat 37 poin dan peserta didik laki-laki mendapat 31%. Dengan skor rata-rata 31% pada indikator 5 untuk peserta didik perempuan dan 28% untuk peserta didik laki-laki, nilai maksimal dari indikator ini.

Tabel 4.

Pemahaman matematis dalam pemecahan masalah pada peserta didik dengan gaya belajar auditorial

Indikator	Gender				Jumlah %	
	Perempuan		Laki – laki			
	N	%	n	N		
1	144	26%	1	144	26%	1
2	149	27%	2	149	27%	2
3	140	26%	3	140	26%	3

4	147	27%	4	147	27%	4
5	111	20%	5	111	20%	5
Jumlah		26	42		Jumlah	

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel tersebut terdapat 26 peserta didik perempuan dan 42 peserta didik laki-laki dari keseluruhan responden yang memiliki gaya belajar auditori. Pada indikator pertama memperoleh skor rata-rata peserta didik perempuan 26% dan pada peserta didik laki-laki 44% dari skor maksimal pada indikator tersebut. Pada indikator kedua, skor yang diperoleh peserta didik perempuan 27% dan pada peserta didik laki-laki 44% dari skor maksimal pada indikator tersebut. Pada indikator 3 skor yang diperoleh peserta didik perempuan 26% dan laki-laki 44%. Pada indikator keempat peserta didik perempuan memperoleh skor 27% dan peserta didik laki-laki 42%. Sedangkan pada indikator 5, skor rata-rata peserta didik perempuan 20% dan pada peserta didik laki-laki 38% dari skor maksimal pada indikator tersebut.

Tabel 5.
Pemahaman matematis dalam pemecahan masalah pada peserta didik dengan indikator pemecahan masalah berdasarkan gender

Indikator	Gender				Jumlah %	
	Perempuan		Laki – laki			
	n	%	N	N		
1	92	43%	1	92	43%	1
2	149	27%	2	149	27%	2
3	87	40%	3	87	40%	3
4	79	37%	4	79	37%	4
5	71	33%	5	71	33%	5
Jumlah	16		11		Jumlah	

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel tersebut terdapat 16 peserta didik perempuan dan 11 peserta didik laki-laki dari keseluruhan responden yang memiliki gaya belajar kinestetis. Pada indikator pertama memperoleh skor rata-rata peserta didik perempuan 43% dan pada peserta didik laki-laki 28% dari skor maksimal pada indikator tersebut. Pada indikator kedua, skor yang diperoleh peserta didik perempuan 39% dan pada peserta didik laki-laki 30% dari skor maksimal pada indikator tersebut. Pada indikator 3 skor yang diperoleh peserta didik perempuan 40% dan laki-laki 25%. Pada indikator keempat peserta didik perempuan memperoleh skor 37% dan peserta didik laki-laki 26%. Sedangkan pada indikator 5, skor rata-rata peserta didik perempuan 33% dan pada peserta didik laki-laki 24% dari skor maksimal pada indikator tersebut.

PEMBAHASAN

Matematika dimunculkan dari konsep manusia yang menghubungkan ide, metode, dan pemikiran logis. Pemahaman merupakan bagian penting dari pembelajaran karena jika peserta didik memahami, mereka akan berpikir dan memecahkan masalah matematika dalam keseharian. Bartell, et all dalam Radiusman, (2020), menyatakan bahwa memahami konsep adalah tujuan mendasar dari belajar matematika. Menurut pendapat Skemp dalam Sari, (2022), Pemahaman mencakup dua jenis, yaitu pemahaman instrumental dan pemahaman hubungan. Fokus utama pada pemahaman instrumental adalah pada kecakapan mengingat, memahami ide-ide dasar, menerapkan formula matematika yang sederhana, dan kemampuan dalam mengolah algoritma. Sedangkan menurut *Programme for International Student Assessment* Chasanah, (2021), indikator

pemahaman matematis berupa menyimpulkan dan menalar, mengembangkan strategi pemecahan masalah, menggunakan simbol dan operasi, membuat matematis, dan komunikasi.

Saat belajar matematika, peserta didik tidak dapat memisahkan masalah karena penyelesaian pembelajaran matematika dinilai dari kemampuan mereka dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Menurut Polya dalam Suciati, (2020) pemecahan masalah ialah kegiatan untuk memperoleh solusi dari masalah untuk meraih target yang diinginkan. Polya dalam Amaliah, (2021), memberikan beberapa tahapan dalam pemecahan masalah adalah memahami masalah, membuat rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa ulang. Menguasai konsep matematika dapat mudah dijangkau oleh seseorang jika diberikan contoh yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Mumford (Sumaeni, 2020.) menyatakan bahwa gaya belajar adalah perilaku atau kebiasaan yang disukai seseorang saat mengolah dan mentransformasikan pengetahuan.

Rusman dalam Nugraha & Pujiastuti, (2021), menyebutkan bahwa peserta didik memiliki tiga gaya belajar yaitu gaya belajar visual (*visual learner*), gaya belajar auditory (*auditory learner*) dan gaya belajar kinestetik (*tactile learner*). Menurut Ruslimiarti dalam Nabela, (2021), gaya belajar dilihat dari cara individu memperoleh informasi terdiri dari Visual, Auditori, Kinestetik yang sering disebut dengan gaya belajar VAK. Setiap peserta didik memiliki kemampuan reseptif yang tidak sama untuk memecahkan masalah, baik itu laki-laki maupun perempuan. Menurut Nafi'an dalam Purborini, (2018) berpendapat bahwa perbedaan jenis kelamin tidak hanya tentang perbedaan biologis tetapi juga perbedaan kemampuan matematis. Aspek gender dalam memahami matematika saat memecahkan masalah memerlukan perhatian khusus.

SIMPULAN

Memahami konsep matematika dalam memecahkan masalah berdasarkan gaya belajar, penelitian ini membagi gaya belajar menjadi tiga kelompok yaitu visual, auditori dan kinestetik. Terdapat 68 peserta didik dengan gaya belajar auditori, 30 peserta didik dengan gaya belajar visual, dan 27 peserta didik dengan gaya belajar kinestetik. Pada peserta didik dengan gaya belajar auditori kategori tinggi mampu memahami konsep pada masalah bangun ruang dengan baik berdasar dari seluruh analisis yang dilakukan. Kemampuan memahami konsep matematika dalam memecahkan masalah berdasarkan perbedaan jenis kelamin peserta didik laki-laki dan perempuan. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis pemahaman konsep matematis dalam pemecahan masalah peserta didik kelas V SD pada materi volume kubus dan balok berdasarkan gaya belajar dan perbedaan jenis kelamin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman matematika peserta didik laki-laki rendah dan peserta didik perempuan tinggi. Berkaitan dengan situasi pendidikan kita saat ini, hasil penelitian ini sangat berguna untuk meningkatkan mutu dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran berbasis masalah akan mendorong siswa lebih aktif sehingga menimbulkan interaksi yang menyenangkan, terjadi komunikasi dua arah antar guru dan peserta didik. Beberapa implikasi yang perlu diperhatikan oleh guru saat melaksanakan proses pembelajaran pemecahan masalah antara lain: harus mampu merangsang peserta didik untuk berfikir kritis sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan penalaran matematis peserta didik melalui diskusi dan analisis soal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, P. N., Hariyani, S., & Suwanti, V. (2020). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta Didik Menurut Teori Honey Mumfor. *Jp2m (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, 6(2), 44. <https://doi.org/10.29100/Jp2m.V6i2.1746>
- Amaliah, F., Zulkarnaen, R., Matematika, P., & Singaperbangsa Karawang, U. (2021). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Pada Materi Segiempat Dan Segitiga* (Vol. 12, Issue 1).
- Dyah Purborini, S., Candra Hastari, R., Studi Pendidikan Matematika, P., & PGRI Tulungagung, S. (N.D.). *Analisis Kemampuan Spasial Pada Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau Dari Perbedaan Gender*.
- Ekafitria Bahar, E., & Syahri, A. A. (N.D.). Deskripsi Pemahaman Konsep Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Fungsi Komposisi Peserta Didik Kelas X Sman 11 Pinrang. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 10(2), 2021.
- Faizal Amir, M. (N.D.). *Proses Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya Belajar*.
- Fatmala Sari, S., Amrullah, A., Kurniati, N., & Azmi, S. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Ditinjau Dari Teori Skemp Materi Segi Empat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2060–2070. <https://doi.org/10.29303/Jipp.V7i4.873>
- Hidayat, A., Irene Astuti Dwiningrum, S., Dasar Negeri Krandegan Jalan Raya Krandegan, S., Kradegan Kecamatan Paninggaran, D., Pekalongan, K., & Tengah, J. (2016). Pengaruh Karakteristik Gender Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Sd. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 32–45. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/index>
- Ilman Nafi, M. (N.D.). *Penyelesaian Soal Cerita Peserta Didik Sekolah Dasar Berdasarkan Gender*.
- Ilmu, J., Guru, P., Sosial, D., Astari, T., Prodi, D., & Dasar, S. (2018). *Analisis Motivasi Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Di Kelas Iv Sds Amalia Medan*. 1(1).
- Iswara, E., & Sundayana, R. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing Dan Direct Instruction Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik*.
- Jek Edo, D., Guna Utama, E., & Anitra, R. (2022). *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta Didik Kelas Iv Sd*. 5(1), 1–08. <https://journal.rekarta.co.id/index.php/jartika>
- Juanda, M., Johar, R., & Ikhsan, Dan M. (2014). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Matematis Peserta Didik Smp Melalui Model Pembelajaran Means-Ends Analilis (Mea). In *Diterbitkan Oleh Jurusan Matematika Fmipa Unnes* (Vol. 5).
- Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta Didik Umrana, A., Cahyono Dan Muhammad Sudia, E., Cahyono, E., & Sudia, M. (N.D.). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta Didik (Analilis Of Mathematical Problem Solving Abilities In Terms Of Student Learning Styles)*.

- La'ia, H. T., & Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Peserta Didik. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 463. <https://doi.org/10.37905/Aksara.7.2.463-474.2021>
- Lailatus Syarifah, L. (N.D.). *Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika Sma Ii*.
- Masitoh, I., & Prabawanto, S. (N.D.). *Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Eksploratif*.
- Mawaddah, S., Maryanti, R., Matematika, P., Universitas, F., Mangkurat, L., Brigjen, J., Hasan, H., Kayu, B., & Banjarmasin, T. (2016). *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Smp Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning)* (Vol. 4, Issue 1).
- Nabela, D., Kasiyun, S., Rahayu, D. W., & Akhwani, A. (2021). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Selama Pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2653–2663. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i4.1301>
- Nugraha, T. H., & Pujiastuti, H. (N.D.). *Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik Berdasarkan Perbedaan Gender*.
- Nur Chasanah, A., Rahman As, A., Made Sulandra, I., Studi Pendidikan Matematika, P., Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, F., Negeri Malang Jalan Semarang No, U., Lowokwaru, K., Malang, K., & Timur, J. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Bangun Ruang. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 9(2), 107–115. <https://doi.org/10.21831/jpms.V9i1.31642>
- Ophilia Papilaya, J., Huliselan Fkip, N., & Pattimura Kampus -PgSD Unpatti Jl Tamaela Ambon, U. B. (2016). Identifikasi Gaya Belajar Mahapeserta Didik. In *Jurnal Psikologi Undip* (Vol. 15, Issue 1).
- Permatasari, D. (N.D.). *Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Peserta Didik Smp Terhadap Soal Persamaan Garis Lurus Berdasarkan Indikator Pemahaman*.
- Purwaningsih, D., & Ardani, A. (2020). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Materi Eksponen Dan Logaritma Ditinjau Dari Gaya Belajar Dan Perbedaan Gender. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 118. <https://doi.org/10.24127/ajpm.V9i1.2632>
- Radiusman. (2022). 4800-16757-10-Pb (1). *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6, 1–8.
- Rahayu, Y., & Pujiastuti, H. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Peserta Didik Smp Pada Materi Himpunan: Studi Kasus Di Smp Negeri 1 Cibadak. *Symmetry | Pasundan Journal Of Research In Mathematics Learning And Education*, 3(2).
- Rahmat Nur Azis, F. (2020). 2658-6775-1-Pb. *Jurnal Mahapeserta Didik Bk An-Nur*, 6.
- Sastra Negara, H., Nurlova, F., & Hidayati, A. U. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 8(1), 83–90. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index>

- Subaidi, A., & Lanya, H. (2019a). Profil Fleksibilitas Peserta Didik Sd Dalam Memecahkan Masalah Geometri Ditinjau Dari Gender. *Mapan*, 7(1), 112–125. <https://doi.org/10.24252/Mapan.2019v7n1a9>
- Subaidi, A., & Lanya, H. (2019b). Profil Fleksibilitas Peserta Didik Sd Dalam Memecahkan Masalah Geometri Ditinjau Dari Gender. *Mapan*, 7(1), 112–125. <https://doi.org/10.24252/Mapan.2019v7n1a9>
- Suciati, I., Fabrika Pasandaran, R., Al Khairaat, U., & Cokroaminoto Palopo, U. (N.D.). *Hubungan Kemampuan Matematis Peserta Didik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika: A Siltematic Literature Review*.
- Sumaeni, S., Pendidikan Matematika, J., Halu Oleo, U., & Hea Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu Kota Kendari, J. (N.D.). *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Peserta Didik The Influence Of Learning Style On Student's Mathematical Reasoning Ability*.
- Suparman, T., Safarandes Asmara, A., Yulistiawati, I., Universitas Buana Perjuangan, F., Hsronggo Waluyo, J., Barat, J., & Kunci, K. (N.D.). *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Peserta Didik Di Sekolah Dasar The Effect Of Two Stay Two Stray Cooperative Model On Students' Mathematical Comprehension Ability In Elementary Schools*.
- Wicaksono, A. B., Chasanah, A. N., & Sukoco, H. (2021). Kemampuan Pemecahan Masalah Geometri Berbasis Budaya Ditinjau Dari Gender Dan Gaya Belajar. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 240. <https://doi.org/10.24127/Ajpm.V10i1.3256>